

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis (maag) adalah penyakit yang disebabkan oleh sekresi asam lambung yang menimbulkan peradangan yang berlebihan, atau biasa disebut dengan peradangan pada mukosa lambung yang ditandai dengan gejala mual, muntah, nyeri perdarahan, lemas, nafsu makan berkurang, dan sakit kepala.⁽¹⁾ Ketika proses peremasan terjadi secara terus menerus maka akan membuat lambung mengalami kerusakan.⁽²⁾ Gastritis ini dapat terjadi secara tiba-tiba (akut) dan bertahap (kronis).⁽³⁾ Gastritis biasanya sering ditemui di klinik karena diagnosis yang hanya didasarkan pada gejala klinis saja bukan dengan pemeriksaan histopatologi.⁽⁴⁾

Banyak orang yang beranggapan bahwa penyakit gastritis ini adalah penyakit yang tidak berbahaya, namun hal tersebut merupakan awal dari suatu penyakit yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup seseorang.⁽⁴⁾ Gastritis ini dapat mengakibatkan komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum, dan perforasi.⁽⁵⁾ Ketika penyakit gastritis ini dibiarkan terus menerus tanpa penanganan yang baik maka akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian.⁽⁶⁾

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 angka kejadian gastritis diseluruh dunia mencapai 1,8-2,1 juta penduduk setiap tahun.⁽⁷⁾ Kejadian gastritis di Asia Tenggara yaitu sekitar 583.635 kasus dari total populasi setiap tahunnya.⁽⁴⁾⁽⁸⁾ Pada tahun 2020 prevalensi gastritis menunjukkan angka yang

cukup tinggi dari beberapa negara di dunia diantaranya di Inggris (22%), Cina (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), Perancis (29,5%), dan Indonesia (40,8%), diantara 6 negara tersebut angka penyakit gastritis paling tinggi berada di Indonesia.⁽⁹⁾ Angka kejadian gastritis di beberapa wilayah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk.⁽¹⁰⁾ Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi kejadian gastritis yaitu 34,1%.⁽¹¹⁾ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 bahwa penyakit gastritis berada pada posisi ke-2 dari 10 penyakit terbanyak di Sumatera Barat yaitu sebanyak 285.282 (15,8%).⁽¹²⁾ Hal inilah yang menjadikan gastritis sebagai penyakit yang patut untuk diperhatikan di wilayah Sumatera Barat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2019-2022 menyatakan bahwa jumlah penyakit gastritis sebanyak 19,83%.⁽¹³⁾

Faktor penyebab gastritis ini dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁽¹⁾ Faktor internal terjadi karena pengaruh masuknya bakteri ke lambung yang biasanya berasal dari makanan, ataupun juga bisa dari sistem imun tubuh yang nantinya dapat memicu terjadinya produksi asam lambung yang berlebihan sehingga membuat tubuh seseorang merasa tidak nyaman.⁽¹⁾⁽¹⁴⁾ Sedangkan penyebab dari faktor eksternal adalah pola makan, mengonsumsi kopi berlebihan, memakai obat anti inflamasi nonsteroid, mengonsumsi minuman beralkohol/bersoda, merokok, stres, uremia, infeksi mikroorganisme, infeksi sistemik dan trauma mekanik, serta kortikosteroid yang bisa menghambat sintesis prostaglandin yang mengakibatkan sekresi HCl mengalami peningkatan dan membuat kondisi lambung menjadi sangat asam.⁽¹⁾

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).⁽⁵⁾ Salah satu penyebab dari kekambuhan gastritis adalah

kurangnya pengetahuan seseorang tentang cara penanganan gastritis yang baik dan benar.⁽⁵⁾ Masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gastritis (maag) akan beresiko untuk melakukan berbagai hal yang dapat memicu terjadinya gastritis.⁽¹⁵⁾ Ketika individu mengetahui tentang hal-hal yang menjadi penyebab dan akibat dari gastritis, maka individu itu akan melakukan sebuah tindakan untuk menghindari terjadinya gastritis.⁽¹⁶⁾

Pola makan adalah pengaturan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu yang mencakup frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah makanan.⁽¹⁰⁾ Seseorang perlu mengenal dan memulai yang namanya menu seimbang agar dikemudian hari dapat terbentuk kebiasaan makan yang seimbang.⁽¹⁰⁾ Kebiasaan makan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berkaitan dengan pengaturan pola makan, ketika pola makan tidak baik dan tidak teratur maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada sistem pencernaan.⁽¹⁰⁾ Pola makan yang tidak teratur itu dapat memicu lambung sulit untuk beradaptasi, dan apabila hal ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama membuat produksi asam lambung menjadi berlebihan serta dapat mengiritasi dinding lambung.⁽¹⁷⁾ Tidak hanya pola makan tidak teratur saja penyebab dari gastritis tetapi pola makan yang tidak sehat juga berdampak terhadap kesehatan tubuh.⁽⁸⁾ Ketika seseorang menerapkan pola makan yang sehat maka akan meningkatkan kualitas hidupnya.⁽⁸⁾

Pada penelitian Tarigan, S tahun 2019 di Poli Penyakit Dalam RSUD Mitra Sejati menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap kejadian gastritis pada pasien rawat jalan ($p < 0,05$).⁽¹⁸⁾ Pada penelitian Suyadi, Z. dkk tahun 2023 di Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pola makan dengan

kejadian gastritis pada pasien rawat jalan.⁽¹⁹⁾ Kemudian pada penelitian Restyka tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, pola makan, dan tingkat stres dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan ($p < 0,05$).⁽²⁰⁾

Berdasarkan data rekam medik RSUP Dr. M. Djamil Padang angka kejadian gastritis pada tahun 2020 sebanyak 83 orang dan tahun 2021 sebanyak 120 orang. Sedangkan tahun 2022 sebanyak 200 orang menderita gastritis.⁽²¹⁾ Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 Oktober 2023 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang melalui wawancara didapatkan dari 10 pasien yang rawat jalan terdapat 7 orang mengalami keluhan mual dan muntah, perut kembung, nyeri pada ulu hati, hilang nafsu makan, dan perut kembung. Dari segi pengetahuan menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan pasien rawat jalan tentang cara penanganan gastritis yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari data penyakit gastritis yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi karakteristik pada pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Diketuainya distribusi frekuensi kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Diketuainya distribusi frekuensi pola makan pada pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.
5. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang.
6. Diketuainya hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa kontribusi pada ilmu pengetahuan dan dapat berguna sebagai rujukan literatur ilmiah

bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan penelitian yang sama terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4.3 Manfaat Praktis

1.4.3.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan informasi tambahan bagi rumah sakit tentang tingkat pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis.

1.4.3.2 Bagi Fakultas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Prodi Gizi terkait kajian pengembangan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis.

1.4.3.3 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan aplikasi ilmu kesehatan gizi masyarakat yang telah didapatkan selama perkuliahan, serta membuka wawasan peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan.

1.4.3.4 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama ini dan memperoleh pengalaman belajar lapangan dalam menganalisis hubungan dari permasalahan kesehatan yaitu meliputi hubungan tingkat pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, dimana pengumpulan data dilakukan secara langsung pada waktu yang bersamaan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan pola makan sedangkan variabel dependen adalah kejadian gastritis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 –September 2024 yang dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer seperti hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang gastritis dan pola makan menggunakan SQ-FFQ, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Kota Padang, dan RSUP Dr. M. Djamil Padang. Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.